

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Daerah di Kabupaten Mojokerto

PERIODE BULAN : APRIL 2026

Indeks Fluktuasi Harga (IFH) di Kabupaten Mojokerto pada April 2026 tercatat sebesar -0,26 persen, yang menunjukkan adanya kecenderungan penurunan harga komoditas secara umum. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh 3 (tiga) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang memberikan andil deflasi. Sementara itu, 2 (dua) kelompok pengeluaran lainnya, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga serta kelompok transportasi juga turut memengaruhi pergerakan harga, meskipun kontribusinya relatif terbatas. Adapun 6 (enam) kelompok pengeluaran lainnya, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, relatif tidak mengalami perubahan harga (stabil).

Secara kumulatif, IFH Kabupaten Mojokerto pada periode Januari hingga April 2026 tercatat sebesar -0,16 persen. Sementara itu, secara tahunan (year-on-year/YoY), IFH pada periode April 2025 hingga April 2026 mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen, yang menunjukkan bahwa tekanan harga masih terjadi dalam jangka panjang meskipun pada bulan laporan mengalami penurunan.

Komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penurunan harga pada April 2026 antara lain emas perhiasan, cabai rawit, bawang merah, susu kental manis, bawang putih, wortel, serta ikan bandeng/bolu. Di sisi lain, beberapa komoditas mengalami kenaikan harga, seperti solar, minyak goreng, cabai merah, beras, telur ayam ras, gula pasir, tomat sayur, sawi hijau, daging ayam ras, dan tauge/kecambah.

PERIODE BULAN : MEI 2026

Indeks Fluktuasi Harga (IFH) di Kabupaten Mojokerto pada Mei 2026 tercatat sebesar 0,24 persen, yang mencerminkan adanya kecenderungan kenaikan harga komoditas secara umum. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh 5 (lima) kelompok pengeluaran yang memberikan andil kenaikan harga, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok transportasi; kelompok pendidikan; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. Sementara itu, 1 (satu) kelompok pengeluaran memberikan andil penurunan harga, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Adapun 5 (lima) kelompok pengeluaran lainnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, cenderung stabil dan tidak menunjukkan perubahan harga yang signifikan.

Selanjutnya, Indeks Fluktuasi Harga (IFH) tahun kalender (kumulatif) Kabupaten Mojokerto pada periode Januari 2026 hingga Mei 2026 tercatat sebesar 0,07 persen. Sementara itu, IFH tahunan (year-on-year/YoY) pada periode Mei 2025 hingga Mei 2026 tercatat sebesar 1,55 persen

Adapun komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap kenaikan IFH pada Mei 2026 meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), tahu mentah, solar, minyak goreng, cabai merah, beras, santan jadi, bebek goreng, dan taughe/kecambah. Di sisi lain, komoditas yang mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya antara lain emas perhiasan, telur ayam ras, daging ayam ras, daging sapi, cabai rawit, kol putih/kubis, dan kacang tanah.

PERIODE BULAN : JUNI 2025

Indeks Fluktuasi Harga (IFH) Kabupaten Mojokerto pada Juni 2026 tercatat sebesar 0,82 persen, yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan harga komoditas secara umum. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh 3 (tiga) kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap kenaikan IFH, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok transportasi; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. Sementara itu, 2 (dua) kelompok pengeluaran memberikan andil terhadap penurunan IFH, yaitu kelompok kesehatan; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Adapun 6 (enam) kelompok pengeluaran lainnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; serta kelompok pendidikan, cenderung stabil dan tidak menunjukkan perubahan harga yang signifikan.

Selanjutnya, Indeks Fluktuasi Harga (IFH) tahun kalender (kumulatif) Kabupaten Mojokerto pada periode Januari 2026 hingga Juni 2026 tercatat sebesar 0,90 persen. Sementara itu, IFH tahunan (year-on-year/YoY) pada periode Juni 2025 hingga Juni 2026 tercatat sebesar 2,43 persen.

Komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap kenaikan IFH pada Juni 2026 antara lain bensin, bawang merah, cabai merah, mie kering instan, wortel, minyak goreng, bubur ayam, tarif kendaraan roda 4 online, pisang, dan kol putih/kubis. Di sisi lain, komoditas yang mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya antara lain telur ayam ras, emas perhiasan, solar, bawang putih, daging ayam ras, cabai rawit, beras, ayam hidup, masker, dan gula pasir.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penurunan IFH pada April 2026 terutama dipicu oleh turunnya harga emas perhiasan. Hal ini sejalan dengan koreksi harga emas di pasar global setelah mengalami kenaikan pada bulan sebelumnya, sehingga mendorong penyesuaian harga di pasar domestik. Selain itu, karakteristik emas sebagai komoditas investasi yang sangat responsif terhadap dinamika

global menyebabkan fluktuasi harga yang relatif lebih tajam dibandingkan komoditas lainnya

Di sisi lain, tekanan kenaikan harga terutama berasal dari komoditas energi, khususnya solar jenis Dexlite. Kenaikan harga Dexlite dipengaruhi oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi yang mengikuti dinamika harga minyak mentah dunia dan nilai tukar rupiah. Kebijakan ini menyebabkan harga bersifat fluktuatif dan berdampak pada meningkatnya biaya transportasi serta distribusi barang. Dampak lanjutan tersebut mendorong kenaikan harga sejumlah komoditas, namun secara keseluruhan belum mampu mengimbangi penurunan harga yang terjadi pada komoditas lainnya.

Kenaikan IFH di Kabupaten Mojokerto pada Mei 2026 terutama dipengaruhi oleh meningkatnya biaya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang tercermin dari kenaikan komponen biaya pendidikan yang dibayarkan masyarakat pada periode survei.

Sementara itu, komoditas penyumbang penurunan IFH tertinggi adalah emas perhiasan. Penurunan harga emas perhiasan sejalan dengan pelemahan harga emas dunia selama Mei 2026 yang dipengaruhi oleh penguatan dolar Amerika Serikat, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS, serta meningkatnya ekspektasi suku bunga yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan harga emas global beberapa kali mengalami penurunan dan mencapai level terendah dalam beberapa pekan selama Mei 2026.

Kenaikan IFH di Kabupaten Mojokerto pada Juni 2026 terutama dipicu oleh naiknya harga bensin jenis Pertamax. Kenaikan harga tersebut merupakan dampak penyesuaian harga BBM nonsubsidi yang dilakukan mengikuti perkembangan harga minyak mentah dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya biaya pengadaan BBM sehingga mendorong penyesuaian harga Pertamax pada Juni 2026.

Sementara itu, komoditas penyumbang penurunan IFH tertinggi adalah telur ayam ras. Penurunan harga telur ayam ras dipengaruhi oleh pasokan yang melimpah di tengah permintaan yang relatif stabil sehingga terjadi surplus pasokan yang mendorong penurunan harga komoditas tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-Langkah Pengendalian Inflasi di Kabupaten Mojokerto

1. Membuat Surat Edaran/Himbauan untuk melaksanakan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah
2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Kabupaten Mojokerto
3. Melaksanakan Pasar Murah di Kabupaten Mojokerto
4. Melaksanakan rapat koordinasi secara rutin yang melibatkan anggota TPID dan Forkopimda.
 - a. **Membuat Surat Edaran/Himbauan**

Surat Asisten Perekonomian dan Pembangunan tanggal 18 Mei 2026 nomor 500/2121/416-022/2026 perihal Tindak Lanjut Rakor Pengendalian Inflasi yang berisi himbauan untuk melakukan pencermatan terkait distribusi, ketersediaan dan produksi komoditas cabai rawit, cabai merah dan bawang merah serta melaksanakan Pasar Murah dan Gerakan Pasar Murah (GPM) secara masif di Wilayah Kabupaten Mojokerto untuk menjual komoditas dengan andil mempengaruhi kenaikan IPH serta mengoptimalkan di pasar pencatatan data harga pada Sistem SP2KP.

b. Operasi Pasar (Disperindag)

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	TEMPAT
1.	15 April 2026	Halaman Kantor Kecamatan Jetis
2.	29 April 2026	Halaman Kantor Kecamatan Puri
3.	30 April 2026	Halaman Depan PT. Ajinomoto Kec. Jetis

c. Gerakan Pangan Murah / GPM (Dinas Pangan dan Perikanan)

NO.	TANGGAL PELAKSANAAN	TEMPAT
1.	30 April 2026	Pendopo Kecamatan Kemlagi
2.	21 Mei 2026	Kantor Desa Jabon Kec. Mojoanyar
3.	30 Juni 2026	Kantor Desa Karangkedawang Kec. Sooko

d. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	06 April 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	SBK Kab. Mojokerto
2.	13 April 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	SBK Kab. Mojokerto
3.	20 April 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	SBK Kab. Mojokerto
4.	27 April 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	SBK Kab. Mojokerto
5.	05 Mei 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	SBK Kab. Mojokerto
6.	11 Mei 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	SBK Kab. Mojokerto
7.	18 Mei 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	SBK Kab. Mojokerto
8.	25 Mei 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	Ruang Rapat Asisten Setda Kab. Mojokerto
9.	8 juni 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	Ruang Rapat Asisten Setda Kab. Mojokerto
10.	15 juni 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	Ruang Rapat Asisten Setda Kab. Mojokerto
11.	22 juni 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	Ruang Rapat Asisten Setda Kab. Mojokerto
12.	29 juni 2026	Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah	Ruang Rapat Asisten Setda Kab. Mojokerto

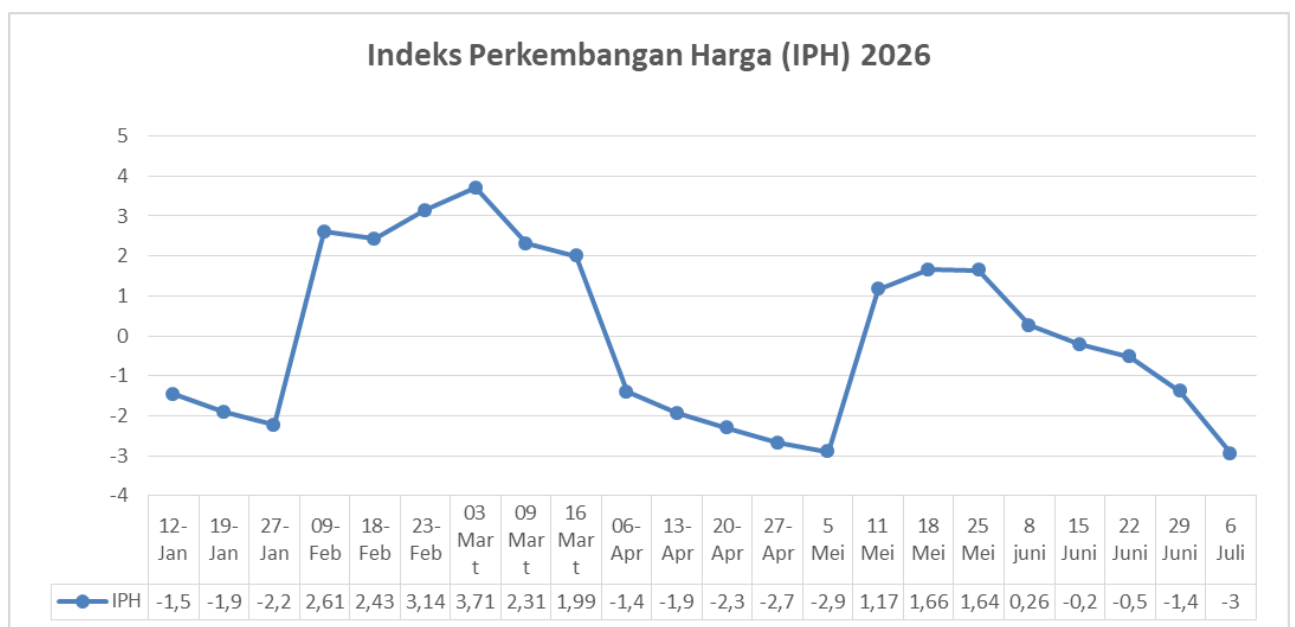
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil pelaksanaan berbagai kebijakan pengendalian inflasi daerah, berdasarkan pada rilis data BPS setiap bulan perkembangan inflasi di Kabupaten Mojokerto tercatat sebagai berikut:

NO	BULAN INFLASI			KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI
1	Bulan April 2026			
	Inflasi April	:	-0,26%	1 SOLAR
	Inflasi Januari - April	:	-0,16%	2 MINYAK GORENG
	Inflasi April 2025 - April 2026	:	0,89%	3 CABAI MERAH
				4 BERAS
				5 TELUR AYAM RAS
	Inflasi Jawa Timur m to m	:	0,02%	6 GULA PASIR
	Inflasi Jawa Timur y on y	:	2,85%	7 TOMAT SAYUR
	Inflasi nasional m to m	:	0,13%	8 SAWI HIJAU
				9 DAGING AYAM RAS
				10 TAUGE/KECAMBAH
2	Bulan Mei 2026			
	Inflasi Mei	:	-0,24%	1 SEKOLAH MENENGAH ATAS
	Inflasi Januari - Mei	:	0,07%	2 SMP
	Inflasi Mei 2025 - Mei 2026	:	1,55%	3 TAHU MENTAH
				4 SOLAR
				5 MINYAK GORENG
	Inflasi Jawa Timur m to m	:	0,28%	6 CABAI MERAH
	Inflasi Jawa Timur y on y	:	3,49%	7 BERAS
	Inflasi nasional m to m	:	3,08%	8 SANTAN JADI
				9 BEBEK GORENG
				10 TAUGE/KECAMBAH
3	Bulan Juni 2026			
	Inflasi Juni	:	0,82%	1 BENSIN
	Inflasi Januari - Juni	:	0,90%	2 BAWANG MERAH
	Inflasi Juni 2025 - Juni 2026	:	2,43%	3 CABAI MERAH
				4 MIE KERING INSTAN
				5 WORTEL
	Inflasi Jawa Timur m to m	:	0,30%	6 MINYAK GORENG
	Inflasi Jawa Timur y on y	:	3,36%	7 BUBUR AYAM
	Inflasi nasional m to m	:	3,34%	8 TARIF KENDARAAN RODA 4 ONLINE
				9 PISANG
				10 KOL PUTIH/KUBIS

Sedangkan untuk perkembangan IPH dapat dilihat pada table berikut

Tanggal	IPH
06 April 2026	-1,4
13 April 2026	-1,94
20 April 2026	-2,31
27 April 2026	-2,68
05 Mei 2026	-2,9
11 Mei 2026	1,17
18 Mei 2026	1,66
25 Mei 2026	1,64
8 juni 2026	0,26
15 Juni 2026	-0,21
22 Juni 2026	-0,53
29 Juni 2026	-1,39



Perkembangan inflasi Kabupaten Mojokerto selama periode April-Juni 2026 menunjukkan kondisi yang relatif terkendali dengan dinamika yang masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas pangan dan energi. Pada April dan Mei 2026, Kabupaten Mojokerto mengalami deflasi masing-masing sebesar **-0,26%** dan **-0,24%**, yang mengindikasikan bahwa secara umum harga barang dan jasa mengalami penurunan. Meskipun demikian, beberapa komoditas seperti **minyak goreng, cabai merah, beras, telur ayam ras, dan solar** masih menjadi penyumbang tekanan harga.

Memasuki Juni 2026, kondisi berbalik dengan terjadinya inflasi sebesar **0,82%**, sehingga inflasi kumulatif Januari-Juni mencapai **0,90%**, sedangkan inflasi tahunan (year-on-year) meningkat menjadi **2,43%**. Kenaikan inflasi pada bulan Juni terutama dipengaruhi oleh meningkatnya

harga **bensin, bawang merah, cabai merah, minyak goreng**, serta beberapa komoditas pangan dan jasa lainnya.

Di sisi lain, perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) menunjukkan bahwa tekanan harga pangan sempat meningkat pada pertengahan Mei, namun kembali melandai hingga bernilai negatif pada akhir Juni. Hal ini menunjukkan bahwa gejolak harga pangan bersifat sementara dan secara umum stabilitas harga di Kabupaten Mojokerto masih dapat terjaga.

Secara keseluruhan, kondisi inflasi Kabupaten Mojokerto selama Triwulan II Tahun 2026 masih relatif terkendali. Ke depan, pemantauan terhadap komoditas pangan strategis, khususnya **cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, dan telur ayam ras**, perlu terus diperkuat sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kenaikan inflasi pada periode berikutnya.

Pelaksanaan berbagai upaya pengendalian inflasi oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui penerbitan surat edaran pelaksanaan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah, penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah, pelaksanaan Pasar Murah, serta rapat koordinasi rutin bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Forkopimda memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas harga, khususnya komoditas pangan strategis.

Hal tersebut tercermin dari perkembangan inflasi yang menunjukkan **deflasi pada April (-0,26%) dan Mei (-0,24%)**, yang mengindikasikan bahwa tekanan harga masih dapat dikendalikan. Meskipun pada Juni terjadi inflasi sebesar **0,82%**, kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi komoditas pangan dan nonpangan, seperti **bensin dan tarif kendaraan roda empat daring**, sehingga tidak sepenuhnya dapat diatasi melalui intervensi pasar pangan.

Di sisi lain, perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) menunjukkan bahwa tekanan harga pangan sempat meningkat pada pertengahan Mei, namun kembali menurun hingga bernilai negatif pada akhir Juni. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi melalui Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah, serta koordinasi lintas sektor turut membantu meredam gejolak harga pangan sehingga tidak berkembang menjadi tekanan inflasi yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, langkah-langkah pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan menunjukkan efektivitas dalam menjaga stabilitas harga pangan di Kabupaten Mojokerto. Ke depan, sinergi antaranggota TPID perlu terus diperkuat, terutama dalam mengantisipasi kenaikan harga komoditas strategis dan mengendalikan dampak faktor eksternal yang berasal dari sektor energi maupun jasa.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi perkembangan inflasi, Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi selama periode April-Juni 2026, Pemerintah Kabupaten Mojokerto perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Memperkuat sistem pemantauan harga dan pasokan komoditas strategis** melalui monitoring harian dan analisis IPH sebagai *early warning system*, sehingga potensi

kenaikan harga dapat diantisipasi lebih cepat.

2. **Memfokuskan intervensi pada komoditas yang secara konsisten menjadi penyumbang inflasi**, khususnya cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, dan telur ayam ras, melalui Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah, serta penguatan distribusi dari sentra produksi.
3. **Meningkatkan koordinasi antaranggota TPID dan instansi terkait** untuk memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta percepatan penanganan apabila terjadi gangguan pasokan atau lonjakan harga.
4. **Memperkuat kerja sama antardaerah (KAD)** dengan daerah produsen komoditas pangan strategis guna menjamin kontinuitas pasokan, terutama pada saat produksi lokal menurun atau permintaan meningkat.
5. **Mendorong peningkatan produksi pangan lokal**, terutama komoditas hortikultura yang rentan mengalami fluktuasi harga, melalui sinergi dengan perangkat daerah teknis dan kelompok tani.
6. **Melaksanakan operasi pasar atau Gerakan Pangan Murah secara lebih terarah**, dengan mempertimbangkan hasil pemantauan harga dan kondisi wilayah yang mengalami kenaikan harga tertinggi agar intervensi menjadi lebih efektif.
7. **Meningkatkan edukasi kepada masyarakat** mengenai pola konsumsi yang bijak dan pemanfaatan komoditas pangan alternatif sebagai upaya mengurangi tekanan permintaan terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga.

Melalui pelaksanaan rekomendasi tersebut, diharapkan stabilitas harga dapat terus terjaga, risiko inflasi dapat diminimalkan, serta daya beli masyarakat Kabupaten Mojokerto tetap terpelihara.